

PENDAMPINGAN PENGKEMASAN SOUVENIR DESA WISATA PANJI BERBASIS KERAJINAN LOKAL

Nyoman Dini Andiani¹, Made Windu Antara Kesiman², Trianasari³, Putu Ayu Prabawati Sudana⁴

¹Jurusan Manajemen FE UNDKSHA; ²Jurusan Informatika FTK UNDIKSHA; ³Jurusan Manajemen FE UNDIKSHA;

⁴Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA

Email: dini.andiani@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Community service is training and assisting in packaging processed food products in Panji Village as a Tourism Village souvenir package. The training was given to Pokdarwis members and PKK members. The implementation method uses participatory methods, focus group discussions, and simulations. Panji Village is located in Sukasada District, Buleleng Regency. The purpose of providing this training and assistance is to provide knowledge and skills to partners to be able to optimize existing local potential and have skills in packaging various processed products in one bamboo basket packaging package. The training was carried out for 6 activities, including mentoring, and activities outside Village. The results of the activity show that partners have been able to do product packaging well so that they often participate in exhibition activities and the souvenirs have been used as icons by the Tourism Office and taken outside the Buleleng Regency area.

Keywords: *training, coaching, souvenirs, tourist village.*

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan adalah pelatihan dan pendampingan pengemasan produk olahan pangan di Desa Panji sebagai paket souvenir Desa Wisata. Pemberian pelatihan diberikan kepada anggota Pokdarwis dan ibu ibu PKK Desa Panji. Metode pelaksanaannya menggunakan metode partisipatif, focus group discussion dan simulasi. Desa Panji terletak di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Adapun tujuan pemberian pelatihan dan pendampingan ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada mitra untuk bisa mengoptimalkan potensi local yang ada serta memiliki keterampilan dalam mengemas hasil produk olahannya yang berbagai ragam dalam satu paket kemasan keranjang bamboo. Pelatihan terlaksana selama 6 kali kegiatan termasuk kegiatan pendampingan saat ibu ibu PKK melaksanakan kegiatan di luar Desa Panji. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukan bahwa mitra telah mampu melakukan pengemasan produk dengan baik sehingga sering mengikuti kegiatan pameran dan souvenirnya telah dijadikan icon oleh Dinas Pariwisata dan dibawa ke luar wilayah Kabupaten Buleleng sebagai souvenir khas Kabupaten Buleleng.

Kata kunci: *pelatihan, souvenir, desa wisata*

PENDAHULUAN

Desa Panji merupakan desa wisata berdasarkan SK Surat Keputusan Bupati Buleleng No 430/239/HK/2022. Desa ini terletak di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Desa ini dikenal dengan warisan budaya tak bendanya yaitu Tarian mekok goakan yang merupakan identitas dari pasukan kerajaan Raja Buleleng yang pertama yaitu Kibarak Panji Sakti yang konon Ibunya berasal dari Desa

Panji. Sehingga Raja Kibarak Panji Sakti membangun kerajaan Buleleng dari Desa Panji. Panji sejarah Buleleng adalah salah satu jargon yang selalu disebutkan oleh masyarakat Desa Panji untuk memperkuat penyadaran masyarakat bahwa Panji merupakan Desa asal usul dari terbangunnya Buleleng. Oleh karena itu tak heran jika melihat dari potensi non fisik seperti sejarah asal mula desa panji menjadikan desa ini sebagai desa wisata di dukung pula oleh ragam potensi alam yang terdiri dari

persawahan, aliran sungai, perbukitan, hutan dan air terjun yang berada di Desa Panji.

Sebagai Desa yang memiliki wilayah geografi cukup luas dengan 7 dusun/banjar, yaitu: Dusun/Banjar Kelod Kauh, Dusun/Banjar Dangin Pura, Dusun/Banjar Dauh Pura, Dusun/Banjar Mandul, Dusun/Banjar Babakan, Dusun/Banjar Bangah dan Dusun/Banjar Mekar Sari memiliki potensi alam dan juga kreativitas masyarakatnya yang mampu menopang pengembangan desanya sebagai desa wisata. Desa Panji yang terletak pada ketinggian berkisar antara 200-700 m atau tepatnya sekitar 650 m dari permukaan laut dan termasuk tipologi daerah dataran dan pegunungan dengan curah hujan rata-rata 1600 mm per tahun. Dengan tipologi seperti ini bisa dikatakan bahwa tanah persawahan dan perkebunan relative subur. Luas keseluruhan Desa Panji adalah 1061 ha. Potensi wisatanya tidak hanya tersebar di satu titik.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah diawali dari tahun 2020 dengan memberikan pelatihan kepada Pokdarwis terkait dengan pengelolaan potensi yang ada sehingga bisa dituangkan dalam satu paket wisata. Di tahun pertama kegiatan, keseriusan Kelompok Sadar wisata Panji memberikan pemahaman kepada tim pengabdian bahwa desa ini memiliki berbagai potensi untuk bisa terus berkembang, apalagi di dukung oleh kepemimpinan yang baik dari para tokoh masyarakat yang tergabung di dalam pemerintahan desa dinas dan pemerintahan desa adat.

Dalam upaya melakukan pengembangan desa wisata tidak hanya cukup dilakukan hanya sekali saja. Desa wisata perlu mendapatkan perhatian seluruh elemen, tidak hanya oleh masyarakat yang ada di desa namun juga keterlibatan stakeholders yang terkait di dalamnya perlu saling berkolaborasi.

Kolaborasi adalah salah satu cara yang bisa digunakan untuk bisa terus menjadikan desa Panji ataupun desa lainnya untuk bisa terus maju dan berkesinambungan. Karena jika mengingat apa yang disampaikan Bapak Presiden Indonesia di

tahun 2019 beliau mengatakan “membangun desa berarti membangun Negara ini “. Oleh karenanya khusus disini peran akademisi kiranya terus bisa memberikan pendampingan pada setiap desa, khususnya Desa Panji dalam konteks ini sebagai objek terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat.

Beberapa alasan kembalinya terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Panji karena disadari bahwa Desa Wisata Panji sebagai bagian dari tempat terselenggaranya aktivitas kegiatan pariwisata, tidak hanya membutuhkan produk berupa paket wisata namun sinergisitas dari produk barang dan jasa untuk mendukung aktivitas kegiatan wisata menjadi satu kesatuan untuk bisa saling mendukung satu sama lainnya. Oleh karena setelah kelompok sadar wisata mendapatkan kegiatan pelatihan dibidang pemanfaatan potensi wisata sebagai paket wisata di tahun 2021, dan promosi lewat media digital berupa virtual tour di masa pandemic. Maka di tahun 2022 ini tim P2M memberikan pendampingan tidak hanya kepada Pokdarwis namun juga supporting system Pokdarwis Panji yaitu Ibu ibu yang tergabung dalam PKK Desa Panji.

Ibu ibu ini merasa kesulitan didalam mengemas semua produk yang ada, untuk bisa dikemas dalam satu paket. Sehingga membutuhkan pendampingan di dalam pengemasan produk olahan pangan tersebut.

Solusi yang diberikan dari luaran kegiatan P2M tahun 2022 ini adalah desain paket olahan pangan untuk souvenir desa Panji. Sehingga untuk menghasilkan luaran tersebut maka Tim P2M Undiksha memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengemasan produk sebagai souvenir desa wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mengurai kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan P2M di Desa Panji maka ada beberapa konsep dan teori yang digunakan sebagai acuan dalam membahas kegiatan yang telah berlangsung, yaitu (1) desa wisata; (2) souvenir; (3) perencanaan pariwisata.

Desa wisata merupakan suatu wilayah memiliki ragam otentik dan unik sehingga mampu menarik wisatawan untuk datang dan ikut merasakan aktivitas yang dilakukan masyarakat (Riadi, 2020). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Wiriatama (2021) bahwa segala bentuk kegiatan wisatawan bersama masyarakat di desa wisata dikontrol oleh masyarakat setempat, dari penyediaan produk akomodasi, souvenir maupun pengelolaan pada masing masing objek. Hal ini dapat dipahami karena pengembangan desa wisata bertujuan untuk memberikan kesempatan masyarakat untuk terlibat langsung dalam pelaksanaannya, kontrolingnya dan sekaligus sebagai penerima manfaatnya (Andiani, 2021). Oleh karenanya pemerintah Kabupaten Buleleng saat ini telah menetapkan 75 desa wisata untuk memberikan ruang kepada masyarakat dalam menggali potensi dan mengelola potensi desanya. Desa wisata merupakan salah satu cara terbaik untuk bisa melibatkan masyarakat local dalam menikmati kue pariwisata. Pengembangan desa wisata yang memanfaatkan ragam potensi wisatanya baik itu potensi alam dan budayanya sebagai salah satu kepedulian masyarakat untuk memperdayakan segala potensi secara kondusif (Setiyadi, 2019).

Keberadaan Desa Wisata tidak terlepas dari unsur 4A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancileris. Bagian dari amenitas yaitu adanya ketersediaan ragam barang yang nantinya bisa dibawa pulang oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa wisata sehingga diharapkan dapat memberikan kenangan dan nantinya bisa kembali lagi. Oleh oleh yang dibawa wisatawan bisa juga disebut souvenir. Souvenir ini merupakan salah satu pengembangan produk dimiliki sehingga mampu memberikan nilai tambah kepada suatu destinasi. Sejalan dengan apa yang disebutkan oleh Riadi (2020), yang menyampaikan bahwa melalui inovasi maka produk akan memiliki nilai tambah. Proses menjadikan produk yang ada menjadi suatu yang bisa memberikan kenangan tersendiri bagi para pengunjung. Oleh karenanya ragam produk olahan pangan yang dihasilkan oleh Ibu

PKK Desa Panji jika bisa dikemas dalam satu wadah yang menarik akan menjadi menarik dan bisa memiliki nilai tambah. Pengembangan produk yang kemudian dikemas sebagai souvenir akan bias memenuhi kebutuhan desa wisata.

Prakosa & Cheon (2013) menyampaikan bahwa keberadaan souvenir ini menjadi pemicu oleh wisatawan, karena benda yang di dapatkannya di suatu tempat akan bias memberikan kenangan terhadap tempat dimana barang tersebut di dapatkannya. Oleh karenanya Desa wisata Panji berupaya mengoptimalkan pemanfaatan produk yang ada dan kemudian dikemas dalam satu paket untuk bias dijadikan souvenir khas Desa Panji. Ragm produk hasil karya Desa Panji dimunculkan sehingga bias menjadi otentik produk yang bias didapatkan oleh wisatawan ketika berada mengunjungi Desa Wisata Panji. Keberadaan souvenir ini akan memberikan kemudahan bagi semua wisatawan untuk mengabadikan pengalaman yang di dapatkannya selama berada di destinasi wisata. Oleh karenanya untuk mengkemas produk olahan Desa Panji maka mempergunakan bahan alami yang mudah pula didapatkan di desa yaitu berupa keranjang anyaman bambu sederhana. Hal ini sejalan dengan Schluter (1993) yang menyampaikan keberadaan souvenir itu merupakan pemicu terhadap destinasi yang pernah dikunjungi. Souvenir sudah selayaknya disesuaikan dengan kondisi empiric di destinasi (Sitohang, 2019)

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah tergambar terkait dengan permasalahan yang dialami. Maka satu masalah inti yang akan diurai dalam penulisan artikel ini adalah dengan munculnya satu pertanyaan bagaimana menangani permasalahan di bidang penyediaan souvenir di Desa Panji?

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka kehadiran akademisi dalam program desa binaan Desa Panji ini salah satunya adalah mendampingi mitra dalam mengkemas produk yang telah dihasilkan kedalam satu paket souvenir sehingga barang khas Desa wisata

Panji mudah dibawa kemanasaja dan mudah bisa menarik serta unik sebagai satu souvenir khas Desa Wisata Panji.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah berupa metode partisipatif bersama Pokdarwis dan Ibu ibu PKK. Kegiatan yang dilaksanakan juga beberapa bersamaan dengan kegiatan pendampingan pengelolaan website di Desa Panji. Total jumlah kegiatan yang dilakukan terdiri dari 6 kali pertemuan yang dilakukan di dalam ruang aula Pemerintahan Kantor Kepala Desa Panji dan juga di beberapa destinasi objek wisata yang ada di Desa Panji. Berikut ini adalah langkah langkah yang dilakukan terkhusus untuk pendampingan pengemasan produk Desa Panji sebagai souvenir. Adapun metode partisipatif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi melalui ceramah berupa pemberian materi terkait pentingnya souvenir untuk media promosi Desa Wisata yang berkelanjutan.
- 2) Pendampingan dan fokus group diskusi terkait identifikasi produk yang akan dikemas sebagai souvenir.
- 3) Simulasi pengemasan Produk dalam satu kemasan.
- 4) Pendampingan dan praktik saat pameran saat menggunakan kemasan lokal sebagai souvenir

Berikut adalah kerangka pemecahan masalah dari pelatihan yang diusulkan.

a. Observasi dan wawancara Awal

Tahapan awal observasi dan wawancara awal dengan mitra merupakan persiapan awal untuk bisa mendata peserta yang nanti dilibatkan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Serta menyepakati *rundown* kegiatan dan memahami kebutuhan serta mempersiapkan tempat untuk kegiatan berlangsung.

Berdasarkan kesepakatan pekegiatan sosialisasi dan pelatihan akan berlangsung di aula serba guna Kantor Kepala Desa Panji dan juga berlangsung di beberapa destinasi pameran yang nantinya didampingi saat UMKM bersama PKK dan Pokfarwis melakukan pameran. Kegiatan dilaksanakan secara langsung dengan tetap menaati protokol kesehatan.

b. Fokus Group Discussion.

Kegiatan ini dilakukan guna mendapatkan informasi dari seluruh anggota UMKM dan Pokdarwis terkait produk yang bisa dimanfaatkan sebagai souvenir.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan dilakukan di aula kantor kepala desa setiap hari Jumat selama kurang lebih durasi 1.5 jam.

Tabel 1 Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Pertemuan	Materi	Tim Pelaksana
1	Jumat, 13 Mei 2022	Wawancara bersama Ketua Pokdarwis dan Ketua KWT Tunas bakti dan observasi lapangan untuk pelaksanaan kegiatan	Tim P2M Bersama Pokdarwis, dan ketua KWT Tunas Bakti
2	Jumat, 27 Mei 2022	Sosialisasi pelaksanaan pelatihan bersamaan dengan sosialisasi rencana kegiatan pelatihan website	Tim P2M dan mitra
3	Jumat, 10 Juni	Fokus Group diskusi dengan kelompok mitra	Tim P2M dan

	2022	terkait dengan produk produk yang akan mitra dikemas dalam satu paket souvenir.	
4	Jumat, 1 Juli 2022	Pemilihan media bambu sebagai tempat souvenir	Tim P2M dan mitra
5	Jumat, 8 Juli 2022	Pengkemasan produk dalam kemasan bambu dan pemasangan tag serta brosur pada bambu	Tim P2M dan mitra
6	Jumat, 15 Juli 2022	Pendampingan kegiatan pameran dengan pemanfaatan bambu bag sebagai tempat souvenir produk khas Panji	Tim P2M dan mitra

Sumber: Olah data oleh tim P2M Desa Binaan, 2022.

Kegiatan sosialisasi (seperti tampak pada foto 1) dilaksanakan di Aula Kantor Kepala Desa. Ketua Tim Pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan penyelenggaraan kegiatan P2M di Desa Panji untuk kali ke tiganya. Kehadiran program ini disambut baik oleh peserta program. Karena kali ini mitra yang dibagi dalam dua kelompok untuk kelompok UMKM dibidang pengemasan produk dan khusus untuk Pokdarwis sebagian kelompoknya fokus pada pengoprasionalan website desa wisata pada pelatihan yang diberikan. Pelatihan penyiapan souvenir ini sangat dibutuhkan seperti yang disampaikan Putri (2017) bahwa proses keinginan untuk melihat (*something to see*), lalu berlanjut ingin mendapatkannya adalah hal yang lumrah terjadi. Dalam hal ini untuk meningkatkan perekonomian warga maka produk produk olahan warga bisa pula dijadikan souvenir sebagai salah satu wujud apresiasi pada masyarakat



Foto 1: Sosialisasi Kegiatan P2M.
Sumber: Tim P2M Desa Binaan, 2022.

Pemberian pelatihan dan pemilihan media tas bambu dijadikan untuk mengemas ragam produk. Putri (2014) menyebutkan bahwa material dari bambu bisa menciptakan ragam kerajinan. Tidak terkecuali pengerajin di Desa Panji bisa mengkreasikan bambu sebagai tas keranjang cantik untuk mendukung tas souvenir produk desa ini. Otentisitas kemasan terlihat karena bahan dasar yang digunakan dan pengerajinnya asli dari Desa Panji. Sehingga pemilihan kemasan ini diharapkan memberikan multiplier efek tidak hanya mampu membangkitkan perekonomian olahan pangan Desa wisata Panji, namun juga memberikan ruang kerja bagi para pengerajin di Desa Panji dalam menyediakan tas bambu untuk produk kemasan souvenir. Seperti tampak pada foto 2.



Foto 2. Pelatihan pembuatan packaging souvenir dari Bambu
Sumber: Tim P2M, 2022.

Hasil pengemasan produk yang telah dimasukan dalam keranjang bambu yang sudah siap pakai dari pengerajin Desa Panji diberikan label dan tagging ucapan terimakasih bagi

penerima dan pada kesempatan pengabdian ini, tim pengabdian juga memberikan sumbangan standing banner untuk bisa dibawa oleh UMKM Panji saat melakukan pameran ke beberapa tempat dan flyer sebagai media promosi. Seperti tampak pada foto 3 berikut, dilakukan penyerahan ragam hasil kegiatan pembuatan kemasan souvenir produk Desa Wisata Panji.



Foto 3. Serah terima Produk Pengabdian Sumber. Tim P2M Desa binaan, 2022.

Kegiatan yang berlangsung tidak hanya berhenti sampai pada penyerahan hasil pembuatan material untuk mengemas produk olahan Desa Wisata Panji dalam sebuah tas souvenir packaging dari bambu, namun juga tim pengabdian berkesempatan untuk mendampingi Kepala Desa, Pokdarwis dan juga UMKM dalam menunjukkan ragam produk UMKM Desa wisata Panji yang telah siap dijadikan souvenir sebagai bagian dari Desa Wisata yang berlokasi di salah satu objek wisata yang ada di Desa Panji yaitu di Kayohan Temuku Paras. Kementerian Pariwisata menyambut baik dan mengapresiasi produk olahan Desa Panji yang telah dikemas dan bisa dijadikan souvenir, sehingga memiliki nilai tambah bagi produk masing masing. Tampak pada foto 4 Tim pengabdian berfoto bersama dengan Tim Kementerian pariwisata (Empat dari kanan) dan Kepala Desa beserta pelaku UMKM di Desa Wisata Panji.

Setiawan (2010) menyebutkan bahwa kerajinan bambu memiliki peluang besar untuk bisa memberikan dampak peningkatan pertumbuhan

perekonomian suatu wilayah jika termanfaatkan dengan baik. Sebagai bahan lokal memberikan ruang juga kepada para petani mambu dan pengerajinnya untuk menunjukkan hasil karyanya, apalagi Desa Panji sebagai Desa Wisata. Melalui pemanfaatan produk local dan pemberian pelatihan akan memberikan dampak yang positif tidak hanya membangun kreativitas masyarakat namun juga sekaligus mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Ferawati (2021).



Foto 4. Kunjungan Kemenpar melihat produk Panji Sumber. Tim P2M Desa binaan, 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Foto 5. Foto bersama tim dan mitra Sumber: Tim P2M Desa Binaan, 2022.

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat di Desa Panji telah berlangsung dengan lancar. Ragam produk luaran telah dihasilkan. Tim pengabdian berusaha memenuhi harapan mitra. Ada dua kegiatan inti yang dilakukan saat pengabdian berlangsung di Desa Panji yaitu pembuatan website Desa Wisata dan juga pengemasan produk souvenir yang berasal dari olahan pangan masyarakat desa yang telah tergabung dalam sentra UMKM Desa Panji.

Khusus pada kajian ini hanya mencoba menguraikan satu kegiatan saja khususnya

pemberian pelatihan dan pendampingan untuk pembuatan packaging souvenir. Hal ini dilakukan karena begitu banyaknya produk olahan makanan yang bisa dijadikan sebagai permasalahan saja untuk lebih fokus pada hasil yang dihasilkan dan metode kegiatan pengabdian yang digunakan untuk satu luaran.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan khusus untuk penyiapan souvenir telah terlaksana sebanyak yang telah terlaksana sebanyak 6 (enam) kali dari awal kegiatan observasi sampai pendampingan kegiatan saat pameran dan membawa kemasan bambu sebagai packagingnya. Rata rata pertemuan dengan mitra untuk kegiatan penyiapan packaging untuk produk souvenir ini membutuhkan waktu kurang lebih 1.5 jam. Obrolan diskusi serta penyamaan ide ide terkait packaging dan seputar pengembangan produk UMKM selalu berjalan dengan hangat. Hasil produk yang dihasilkan juga disinergikan dengan potensi Objek wisata lainnya sehingga hasil kegiatan berupa hasil pengemasan produk olahan yang dikemas sebagai souvenir yang tampil juga dijadikan satu flyer dengan produk ecovillage Desa Wisata Panji. Seperti tampak pada foto 6.



Foto 6. Hasil kegiatan P2M

Sumber: Tim P2M Desa Binaan, 2022.

Pada foto 6 tampak beberapa hasil luaran kegiatan tidak hanya berupa tas bambu untuk pengemasan souvenir, namun juga dilengkapi dengan tagging kertas yang di gantung pada kemasan bambu, serta dilengkapi pula dengan pemberian brosur untuk mendukung pengenalan produk.

Selama kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung kegiatan diikuti oleh anggota Pokdarwis dan Juga Ibu Ibu PKK seperti tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar nama peserta pelatihan pengemasan produk souvenir

No	Nama Peserta
1	Komang Abdee
2	Made Ari Cahyanti
3	Made Suardi
4	Komang Merte Ayu
5	Komanag Mayun
6	Luh Manik
7	Made Sudarmini
8	Made Resmi
9	Luh Putu Widiani
10	Komang Sulidarmini
11	Luh Sarini
12	Made Bulan
13	Weda Dana Ariawan

Sumber: Olah data tim P2M, 2022.

Tabel 1 peserta untuk kegiatan ini kebanyak ibu ibu yang memang menghasilkan produk olahan pangan, dimana mereka yang menyesuaikan produknya untuk bisa dikemas dalam satu kemasan bambu. Pelatihan tergolong sukses karena dari ke 13 yang hadir secara rutin dalam pelatihan semuanya telah mampu melakukan pengemasan produknya pada bucket atau tas keranjang bambu yang dihasilkan oleh pengerajin di Desa Panji.

Kegiatan selanjutnya dilakukan pendampingan oleh tim ketika Ibu ibu PKK melakukan kegiatan pameran dan mempergunakan bahan keranjang hasil pelatihan untuk mengemas paket paket olahan pangan. Tampak pada foto 7 adalah penjelasan dari ketua PKK Desa Panji yang memberika penjelasan terkait pemanfaatan bambu sebagai packaging produk olahan pangan Desa Panji yang memiliki dua fungsi sebagai tas belanja dan sebagai tempat souvenir. Hal ini sejalan dengan Mulyawati (2017) yang menyebutkan bahwa bahan material bambu bisa dimanfaatkan dengan inovasi dari para penciptanya akan tercipta ragam kreatifitas dengan fungsinya.



Foto 7. Packaging Bambu hasil P2M disampaikan Kepala Dinas Koperasi
Sumber: Tim P2M Desa Binaan, 2022.

Tim P2M Desa Binaan Desa Panji juga sempat mendampingi saat kemasan souvenir hasil packaging olahan pangan tersebut di dalam keranjang bambu yang diserahkan oleh Dinas Pariwisata Kepada pengelola Desa Wisata di Desa Jatiluwih seperti tampak pada foto 8.



Foto 8. Packaging Produk Untuk Souvenir
Sumber: Tim Pengabdian P2M, 2022.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengemasan produk Desa wisata Panji sebagai souvenir telah berlangsung dengan lancar dalam 7 kali kegiatan pertemuan yang berlangsung selama 2 bulan. Kegiatan tidak hanya pada pemilihan produk dan bahan material tas kemasan sampai pada akhirnya menghasilkan keranjang bambu yang siap pakai, namun juga tim pengabdian juga melakukan beragam kegiatan pendampingan saat kelompok mendapatkan tinjauan dari Kementerian pariwisata dan juga ikut serta mempromosikan produk sehingga kerap kali produk Desa Wisata Panji yang

sudah dikemas dengan menggunakan keranjang bambu ini dipergunakan sebagai souvenir saat pemerintah daerah melakukan kunjungan ke beberapa instansi lainnya di luar Kabupaten Buleleng.

DAFTAR RUJUKAN

- Setiyadi, Yudi. 2019. "Pengertian Desa Wisata dan Konsep Pengembangannya". Dalam :<https://ensiklo.com/2019/10/21/pengertian-n-desa-wisata/>. Diakses 6 Nopember2020.
- Andiani. Nyoman Dini. (2020). "Peran Nilai Hindu "Tri Kaya Prisudha" dalam Meningkatkan Loyalitas Wisatawan Terhadap Desa Wisata Pedawa, Bali Utara". Jurnal Kajian Bali. Vol. 10, No. 02, pp 603-626.
- Christiani, Desi. 2018. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Memanfaatkan Objek Wisata Rotan Di Desa Trangsang, Gatak, Sukoharjo". Skripsi Ilmu ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ferawati, F., Hendra, H., & Akmal, A. (2021). PELATIHAN RAJUT UNTUK SOUVENIR DI DESA WISATA KUBU GADANG. Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 6(2), 178-189.
- Helpiastuti, Selfi Budi. 2018. "Pengembangan Desatinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening "Pasar Lumpur" Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)". Jurnal of Tourism and Creativity. Vol. 2, No. 1, pp 13-23.
- Mario, Vero, dkk. 2013. "Studi Tentang Bentuk Dan Chiri Khas Souvenir Sebagai Penunjang Pariwisata Bukitinggi". The Journal of Art Education. Vol. 2, No 1, pp 1-16.
- Mulyawati, Made Ida. 2017. "Desain Yang Kreatif Dan Inovatif Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Tigawasa, Buleleng".

- Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH. Vol.8, No 1, pp 60-65.
- Putri, Yuanda Yeni, dkk. 2014. "Motif Hias Pada Kerajinan Anyaman Bambu Di Kejapa Bambu Handcraft, Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng". Jurnal Pendidikan Seni Rupa. Vol 4, No 1, pp 1-10.
- Putri, G.O.N.H dan Saud, Muhammad Ibnu. "Pasar Seni Kerajinan Banjarmasin". Journal of Architecture. Vol. 6, No. 1, pp 140-146.
- Riadi, Muchlisin. 2020. "Pengembangan Produk (Pengertian, Tujuan, Strategi dan Tahapan)". Dalam :<http://www.kajianpustaka.com/2020/03/pengembangan-produk.html?m=1> .Diakses 6 Juli 2022.
- Setiawan, Budi. 2010. "Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu di Wilayah Kampung Pajeleran Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor". Jurnal Manajemen dan Organisasi. Vol 1, No. 2, pp 135-147.
- Setiyadi, Yudi. 2019. "Pengertian Desa Wisata dan Konsep Pengembangannya". Dalam :<https://ensiklo.com/2019/10/21/pengertian-desa-wisata/> . Diakses 6 Nopember2020.
- Sitohang, I. N., Pakpahan, R., & Silitonga, S. (2019). Pemodelan Kawasan Pasar Souvenir di Desa Tomok (Objek Kasus: Desa Wisata Tomok, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara). Alur, 2(1), 21-30.